



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HIV-AIDS DENGAN STIGMA PADA ODHA DI RT/RW 03/008 WILAYAH KERJA PUSKESMAS MENTENG PALANGKA RAYA

Ayu Puspita¹, Karmitasari Yanra Katimenta², Kristin Rosela³, Hendy Trigusman⁴

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangka Raya

²Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangka Raya

³Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangka Raya

⁴Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangka Raya

*Email korespondensi : ayupuspitagold1@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi ditemukan bahwa masyarakat di RT/RW 03/008 banyak pengetahuan yang kurang daripada pengetahuan yang baik, sehingga stigma pada ODHA di masyarakat menjadi banyak, dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang tentang HIV-AIDS. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS dengan stigma pada ODHA di RT/RW 03/008 wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan berjumlah 15 pertanyaan dan stigma pada ODHA berjumlah 15 pertanyaan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS yaitu berjumlah 3 responden (9,4%) berpengetahuan baik, 19 responden (59,4%) berpengetahuan cukup, dan 10 responden (31,2%) berpengetahuan kurang. Sedangkan stigma pada ODHA menunjukkan sebagian besar yaitu berjumlah 6 responden (18,8%) yang berkategori tidak terstigma dan 26 responden (81,2%) yang berkategori terstigma. Hasil Analisis statistik menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan stigma pada ODHA (p value = 0,026). disarankan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang HIV-AIDS, untuk mengurangi stigma terhadap ODHA.

Kata-kata kunci : Pengetahuan Masyarakat, HIV-AIDS, Stigma pada ODHA

ABSTRACT

The phenomenon that occurs is that people in RT/RW 03/008 have less knowledge than good knowledge, so that there is a lot of stigma on ODHA in the community, influenced by lack of knowledge about HIV-AIDS. This study was to determine the relationship between the level of public knowledge about HIV-AIDS and the stigma of ODHA in RT/RW 03/008 the working area of Menteng Palangka Raya Public Health Center. The research method used in this research is correlational research using a cross sectional research design. Data was collected using a knowledge questionnaire totaling 15 questions and stigma on ODHA totaling 15 questions. The research shows that the level of public knowledge is 3 respondents (9.4%) with good knowledge, 19 respondents (59.4%) with sufficient knowledge, and 10 respondents (31.2%) with less knowledge. While the stigma on ODHA shows that most of them are 6 respondents (18.8%) who are categorized as not stigmatized and 26 respondents (81.2%) are

categorized as stigmatized. The results of statistical analysis using the Spearman's Rho correlation test showed that there was a significant relationship between knowledge and stigma in ODHA (p value = 0.026). It is recommended for the community to further increase knowledge and experience about HIV-AIDS, to reduce stigma against ODHA.

Keywords : *Public Knowledge, HIV-AIDS, Stigma in ODHA*

PENDAHULUAN

HIV adalah virus yang menyerang dan merusak sistem kekebalan tubuh, sehingga tidak bisa bertahan terhadap penyakit-penyakit, apabila sistem kekebalan tubuh rusak atau lemah, berbagai jenis penyakit seperti TBC, diare, sakit kulit akan mudah menyerang, sehingga dapat terjadi kumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh manusia yang disebut AIDS, apabila tidak segera di obati AIDS inilah yang menyebabkan banyak kematian bagi penderita HIV, sering terjadi AIDS ini tidak di obati karena ketidaktahuan tentang HIV-AIDS pada masyarakat (Andari, 2015: 7). Ketidaktahuan masyarakat tentang penularan HIV, dan masih banyak masyarakat menganggap bahwa penularan HIV bisa terjadi melalui kontak biasa yang menyebabkan banyak perlakuan yang tidak adil terhadap orang dengan HIV-AIDS (ODHA) salah satunya adalah stigma, masalah stigma dimasyarakat semakin tinggi terutama dari lingkungan individual (ODHA itu sendiri), lingkungan keluarga dan lingkungan komunitas (masyarakat). Stigma terkait ODHA adalah segala persangkaan, penghinaan dan diskriminasi yang ditunjukkan oleh individu, kelompok atau komunitas yang berhubungan dengan ODHA tersebut (Nurhayati, 2018: 50). Fenomena yang terjadi di RT/RW 03/008 Menteng bahwa terdapat ODHA yang tidak diketahui oleh masyarakat karena masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui penularan HIV-AIDS sehingga orang dengan HIV-AIDS (ODHA) sering di jauhi atau di kucilkan oleh masyarakat, sehingga berdampak buruk bagi ODHA maupun keluarganya.

Menurut WHO sejak awal epidemi 79,3 juta orang telah terinfeksi virus HIV dan 36,3 juta orang telah meninggal karena HIV. Secara global, 37,7 juta orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2020, diperkirakan 0,7% orang dewasa berusia 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV, meskipun beban epidemi masih sangat bervariasi antar negara dan wilayah, Ada sekitar 37,9 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir 2018 dengan 1,7 juta orang baru terinfeksi pada 2018 secara global (WHO, 2020). Menurut data Direktorat Jenderal pengendalian dan pencegahan Penyakit Kemenkes RI menyatakan bahwa jumlah kasus HIV dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kasus HIV di Indonesia pada tahun 2016 tercatat 41.250 kasus dan data terakhir hingga Desember 2017 tercatat 48.300 kasus. (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Palangka Raya, jumlah kasus HIV-AIDS mengalami perubahan kasus dan cenderung terjadi peningkatan atau terdapat kasus baru setiap tahunnya meningkat hal ini menjadikan masalah HIV-AIDS harus segera ditanggulangi di Provinsi Palangka Raya. Kejadian kasus HIV-AIDS yang terjadi di beberapa kabupaten Kalimantan Tengah harus segera mendapatkan perhatian dan dilakukan upaya pencegahan karena jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah Kalimantan Tengah (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Palangka Raya, 2020). Di kota Palangka Raya pada tahun 2019, jumlah kasus HIV-AIDS mencapai 63 kasus dengan estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV-AIDS sebesar 2.957%, sedangkan orang dengan risiko terinfeksi HIV-AIDS mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV-AIDS sebesar 49,6%, sedangkan pada tahun 2020 jumlah kasus HIV-AIDS mencapai 75 kasus dengan jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV-AIDS sebesar 5.967 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2020).

Dari hasil penelitian Zahroh Shaluhiah tahun 2018, stigma terhadap ODHA masih banyak terjadi di masyarakat, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hampir separuh dari responden (49,7%) memiliki sikap negatif terhadap ODHA, bentuk stigma di antaranya tidak bersedia makan makanan yang disediakan atau dijual oleh ODHA, tidak membolehkan anaknya bermain bersama dengan anak HIV, tidak mau menggunakan toilet bersama dengan ODHA, bahkan menolak untuk tinggal dekat dengan orang yang menunjukkan gejala HIV-AIDS, bahkan apabila terdapat ODHA dalam keluarga, mereka merasa takut untuk tidur bersama dengan ODHA dan tidak bersedia merawat seperti menyiapkan makanan dan membersihkan peralatan makan, serta duduk dekat dengan orang-orang terinfeksi HIV yang tidak menunjukkan gejala sakit (Shaluhiah, 2018: 39). Hal yang sama menurut Salmon dkk menunjukkan bahwa dari 97 masyarakat yang terlibat dalam penelitiannya 43,3% berstigma rendah dan 56,7% berstigma tinggi, masyarakat menunjukkan stigma dan diskriminasi pada ODHA sebab adanya informasi yang tidak benar tentang HIV-AIDS, tingkat pengetahuan yang kurang untuk pencegahan dan pengobatan penyakit (Salmon dkk, 2019: 34). Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2022 di Puskesmas Menteng, didapat data pada tahun 2020 di temukan 18 kasus tentang HIV-AIDS, sedangkan pada tahun 2021 di dapatkan data 38 kasus, dari data tersebut dapat di ketahui pada tahun 2020 berjumlah 2,1% yang menderita HIV-AIDS, sedangkan tahun 2021 berjumlah 4,3% yang menderita HIV-AIDS, diantaranya di RT/RW 03/008 Menteng terdapat 5 kasus yang masih terpapar dengan HIV-AIDS (Laporan UPT PKM Menteng 2020).

Pengetahuan merupakan hal terpenting dalam perkembangan dunia, adanya Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan, ada pula dengan adanya pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain, dari informasi dan pengalaman sehingga meningkatkan pengetahuan, sehingga stigma pada orang dengan HIV-AIDS menjadi rendah dengan pengetahuan yang tinggi, sedangkan dengan pengetahuan yang rendah, stigma pada orang dengan HIV-AIDS (ODHA) menjadi tinggi, lalu dampak dari stigma di masyarakat bagi ODHA seperti sulit mendapatkan bantuan dari orang lain, sulit bersosial di masyarakat, sulit mendapatkan pekerjaan, sering mendapatkan perlakuan kurang baik dan keluarga sering dihina atau di lecehkan sampai-sampai di deskriminasikan oleh masyarakat (Nurhayati, 2018: 69).

Informasi dan pengalaman yang kurang oleh masyarakat umum mengenai HIV-AIDS, salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stigma, maka solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang ada di sekitar ODHA dengan menjelaskan tentang bagaimana penularan HIV-AIDS kepada masyarakat sehingga stigma pada ODHA bisa berkurang (Nurhayati, 2018: 70). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV-AIDS Dengan Stigma Pada ODHA Di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV-AIDS Dengan Stigma Pada ODHA Di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah berjumlah 50 orang di RT/RW 03/008 di Menteng. sample penelitian ini adalah berjumlah 32 orang di RT/RW 03/008 Menteng. Teknik sampling dalam penelitian adalah Non probability sampling menggunakan teknik Sampling Purposive. Dengan menggunakan kuesioner pengetahuan berjumlah 15 pertanyaan dan kuesioner stigma pada ODHA berjumlah 15 pertanyaan.

Penelitian menggunakan uji *Spearman Rank*, di mana uji *Spearman Rank* adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala Ordinal.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Data umum dalam hasil penelitian ini merupakan data yang meliputi identitas responden yaitu umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, sumber informasi sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya Tahun 2022.

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1.	20-25 Tahun	5	16%
2.	26-30 Tahun	5	16%
3.	31-40 Tahun	9	28%
4.	41-50 Tahun	9	28%
5.	> 50 Tahun	4	12%
Total		32	100%

berdasarkan kategori umur didapatkan bahwa responden yang berumur 20-25 tahun yaitu 5 responden (16%), umur 26-30 tahun 5 responden (16%), 31-40 tahun yaitu 9 responden (28%), 41-50 tahun yaitu 9 responden (28%), dan >50 tahun 4 reponden (12%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya Tahun 2022.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SMA	26	81%
2.	Perguruan tinggi	6	19%
Total		32	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada jenjang pendidikan didapatkan frekuensi yaitu pendidikan SMA 26 responden (81%), dan Perguruan tinggi 6 responden (19%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya Tahun 2022.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	IRT	17	53%
2.	Swasta	11	34%
3.	PNS	4	13%
Total		32	100%

Berdasarkan pekerjaan, dari 32 responden di dapatkan hasil Ibu Rumah Tangga yaitu 17 responden (53%), pekerjaan swasta (Pedagang, dll) 11 responden (34%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) 4 responden (13%).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya Tahun 2022.

No	Sumber informasi	Frekuensi	Presentase
1.	Dokter	3	9%

2.	Perawat	5	16%
3.	Media elektronik	9	28%
4.	Keluarga/teman	15	47%
Total		32	100%

Berdasarkan sumber informasi, dari 32 responden di dapatkan hasil sumber informasi dari dokter yaitu 3 responden (9%), perawat 5 responden (16%), media elektronik 9 responden (28%), dan keluarga/teman 15 responden (47%).

2. Data Khusus

Data khusus dalam hasil penelitian ini merupakan data yang meliputi pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS, stigma pada ODHA, sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil identifikasi pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya Tahun 2022.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	3	10%
2.	Cukup	19	59%
3.	Kurang	10	31%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden, yang memiliki pengetahuan tentang HIV-AIDS pada masyarakat di RT/RW 03/008 Puskesmas Menteng, berjumlah 3 responden (10%) memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV-AIDS, 19 responden (59%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV-AIDS, dan 10 responden (31%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV-AIDS.

Tabel 6 Hasil identifikasi stigma pada ODHA di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya Tahun 2022.

No.	Stigma	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak terstigma	6	19%
2.	Terstigma	26	81%
Total		32	100%

Tabel 7 Hasil tabulasi silang hubungan Pengetahuan dengan Stigma pada ODHA di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya Tahun 2022.

			Stigma		Total
			Tidak terstigma	Terstigma	
Pengetahuan	Kurang	Count	1	9	10
		<i>Expected Count</i>	1.9	8.1	10.0
	Cukup	Count	2	17	19
		<i>Expected Count</i>	3.6	15.4	19.0
	Baik	Count	3	0	3
		<i>Expected Count</i>	.6	2.4	3.0
Total	Count	6	26	32	
	<i>Expected Count</i>	6.0	26.0	32.0	

Berikut ini hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dengan Stigma pada ODHA di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya Tahun 2022.

Tabel 8 Hasil analisis uji *Spearman Rank* hubungan Pengetahuan dengan Stigma pada ODHA di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya Tahun 2022.

Correlations				
			Pengetahuan	Stigma
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.393*
		Sig. (2-tailed)	.	.026
		N	32	32
	Stigma	Correlation Coefficient	.393*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.026	.
		N	32	32

Berdasarkan uji statistik penelitian ini didapatkan Hasil Analisis statistik dengan Uji Spearman's Rho diperoleh nilai p value = 0,026 < 0,05/ H1 diterima yang artinya terdapat Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS dengan Stigma pada ODHA di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya. Dari nilai correlation coefficient dengan nilai .393* menandakan ada hubungan yang erat antara 2 variabel yang menandakan dua variabel searah (positif) dan tingkat kekuatan hubungan cukup kuat dari nilai correlation coefficient .393*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait stigma pada ODHA yang terbanyak adalah kategori cukup berjumlah 19 responden (59,4%), 10 responden (31,2%) berkategori kurang, dan 3 responden (9,4%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Stigma pada ODHA berjumlah 6 responden (19%) yang tidak terstigma pada ODHA, dan 26 responden (81%) yang terstigma pada ODHA. Berdasarkan kategori umur didapatkan bahwa responden yang berumur 20-25 tahun yaitu 5 responden (16%), umur 26-30 tahun 5 responden (16%), 31-40 tahun yaitu 9 responden (28%), 41-50 tahun yaitu 9 responden (28%), dan >50 tahun 4 responden (12%). Berdasarkan kategori pendidikan dari 32 responden pada jenjang pendidikan didapatkan frekuensi yaitu pendidikan SMA 26 responden (81%), dan Perguruan tinggi 6 responden (19%). Berdasarkan kategori pekerjaan, dari 32 responden didapatkan hasil Ibu Rumah Tangga yaitu 17 responden (53%), pekerjaan swasta (Pedagang, dll) 11 responden (34%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) 4 responden (13%). Berdasarkan kategori sumber informasi, dari 32 responden didapatkan hasil sumber informasi dari dokter yaitu 3 responden (9%), perawat 5 responden (16%), media elektronik 9 responden (28%), dan keluarga/teman 15 responden (47%).

Pengetahuan yang baik maka stigma pada ODHA juga akan baik, sehingga semakin baik pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS akan berdampak baik terhadap stigma pada ODHA, ini bukan menjadi tidak mungkin bila kasus stigma pada ODHA bisa saja berkurang. Tetapi ada juga masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang tetapi stigma yang dilakukan pada ODHA masih baik, ini bisa saja dikarenakan faktor dari dalam diri masyarakat tersebut.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV-AIDS Di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat terkait stigma pada ODHA yang terbanyak adalah kategori cukup berjumlah 19 responden (59,4%), 10 responden (31,2%) berkategori kurang, dan 3 responden (9,4%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Berdasarkan kategori umur didapatkan bahwa responden yang berumur 20-25 tahun yaitu 5 responden (16%), umur 26-30 tahun 5 responden (16%), 31-40 tahun yaitu 9 responden (28%), 41-50 tahun yaitu 9 responden (28%), dan >50 tahun 4 responden (12%). Berdasarkan kategori pendidikan dari 32 responden pada jenjang pendidikan didapatkan frekuensi yaitu pendidikan SMA 26 responden (81%), dan Perguruan tinggi 6 responden (19%). Berdasarkan kategori pekerjaan, dari 32 responden di dapatkan hasil Ibu Rumah Tangga yaitu 17 responden (53%), pekerjaan swasta (Pedagang, dll) 11 responden (34%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) 4 responden (13%). Berdasarkan kategori sumber informasi, dari 32 responden di dapatkan hasil sumber informasi dari dokter yaitu 3 responden (9%), perawat 5 responden (16%), media elektronik 9 responden (28%), dan keluarga/teman 15 responden (47%).

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu, faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, sumber informasi, lingkungan, pengalaman, social budaya, dan usia (Fitriani dalam Yuliana 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marudut (2016) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan adanya prasangka yang menciptakan stigma terhadap ODHA. Masyarakat hanya mengetahui HIV-AIDS itu merupakan sebatas penyakit menular dan penderitanya berbahaya dan belum memahami benar bagaimana penularannya. Ketidakpahaman ini menyebabkan timbulnya sikap berlebihan yang tidak mendukung kehidupan ODHA. Hasil penelitian Wahyuni dan Susanti (2019) juga menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan mahasiswa tentang HIV-AIDS pada kategori baik yaitu sebanyak 42 orang (42,0%), berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (29,0%), berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 orang (29,0%), jadi sebagian besar pengetahuan mahasiswa berada pada kategori baik dari 100 responden mahasiswa yang berumur 20 tahun yaitu sebanyak 28 orang (28,0%), mahasiswa yang berumur 21 tahun yaitu sebanyak 38 orang (38,0%), mahasiswa yang berumur 23 tahun yaitu sebanyak 34 orang (34,0%), Pencapaian pada tahap tahu kemungkinan dipengaruhi oleh umur dan pengalaman, dimana semakin tua umur seseorang maka pengalamannya akan semakin banyak yang didapat, selain umur dan pengalaman kemungkinan di pengaruhi oleh media cetak, media elektronik, keluarga dan sumber informasi lainnya.

Berdasarkan fakta dan teori yang didapatkan oleh peneliti terdapat kesamaan antara fakta dan teori. Didapatkan bahwa dalam penelitian ini pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat terkait dengan HIV-AIDS pada ODHA khususnya di RT/RW 03/008 wilayah kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya, sudah terbilang cukup, terlihat dari hasil penelitian masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 59,4% dan hanya 9,4% masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan masyarakat yang masih kurang didalam penelitian ini yaitu tentang penularan HIV-AIDS. Dari hasil tersebut mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia dan pendidikan. Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan responden yang terbesar lebih banyak pada jenjang SMA (75%). Terdapat hubungan yang cukup kuat antara pendidikan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, terlihat juga dari teori bahwa menurut Putri (2017) salah satu faktor internal yang

mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Menurut peneliti tingkat pendidikan yang rendah kemungkinan akan berdampak pada kurangnya pengetahuan dan rasa ingin tahu tentang bagaimana cara penularan HIV-AIDS terkait dengan stigma pada ODHA. Oleh karena itu semakin rendah tingkat pengetahuan masyarakat maka semakin buruk dampaknya bagi masyarakat, terkhususnya bagi ODHA, sebaliknya semakin baik tingkat pengetahuan dan pendidikan maka semakin baik pula pengetahuan dan pengalaman masyarakat.

2. Stigma Pada ODHA Di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa stigma pada ODHA terbanyak berjumlah 26 responden (81%) terstigma dan 6 responden (19%) tidak terstigma. Berdasarkan kategori tingkat pengetahuan berjumlah 3 responden (10%) memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV-AIDS, 19 responden (59%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV-AIDS, dan 10 responden (31%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV-AIDS. Berdasarkan kategori umur didapatkan bahwa responden yang berumur 20-25 tahun yaitu 5 responden (16%), umur 26-30 tahun 5 responden (16%), 31-40 tahun yaitu 9 responden (28%), 41-50 tahun yaitu 9 responden (28%), dan >50 tahun 4 responden (12%). Berdasarkan kategori pendidikan dari 32 responden pada jenjang pendidikan didapatkan frekuensi yaitu pendidikan SMA 26 responden (81%), dan Perguruan tinggi 6 responden (19%). Berdasarkan kategori sumber informasi, dari 32 responden di dapatkan hasil sumber informasi dari dokter yaitu 3 responden (9%), perawat 5 responden (16%), media elektronik 9 responden (28%), dan keluarga/teman 15 responden (47%).

Apabila seseorang mempunyai atribut yang membuatnya berbeda dari orang-orang yang berada dalam kategori yang sama dengan dia (seperti menjadi lebih buruk, berbahaya, atau lemah), maka dia akan diasumsikan sebagai orang yang ternodai. Atribut inilah yang disebut dengan stigma. Jadi istilah stigma itu mengacu kepada atribut-atribut yang sangat memperburuk citra seseorang, Stigma adalah segala bentuk atribut fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang, mendiskualifikasi orang itu dari penerimaan seseorang, faktor-faktor yang mempengaruhi stigma adalah pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, dan umur, menurut Adha & Erving (2021). Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh shahuliyah, dkk (2015) Stigma terhadap ODHA masih banyak terjadi di masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hampir separuh dari responden (49,7%) memiliki sikap negatif terhadap ODHA. Bentuk stigma di antaranya tidak bersedia makan makanan yang disediakan atau dijual oleh ODHA, tidak membolehkan anaknya bermain bersama dengan anak HIV, tidak mau menggunakan toilet bersama dengan ODHA, bahkan menolak untuk tinggal dekat dengan orang yang menunjukkan gejala HIV-AIDS. Apabila terdapat ODHA dalam keluarga, mereka merasa takut untuk tidur bersama dengan ODHA dan tidak bersedia merawat seperti menyiapkan makanan dan membersihkan peralatan makan, serta duduk dekat dengan orang-orang terinfeksi HIV yang tidak menunjukkan gejala sakit. Prevalensi remaja yang mempunyai stigma terhadap ODHA sebesar 71,63%, Selain itu, penelitian Situmeang, dkk (2017) prevalensi remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV-AIDS sebesar 49,10%. Pengetahuan yang kurang 1,210 (95%) kali lebih berisiko mempunyai stigma terhadap ODHA dibandingkan dengan pengetahuan yang cukup tentang HIV-AIDS setelah dikontrol keterpaparan media massa. Dalam hal ini berarti semakin rendah pengetahuan masyarakat maka semakin tinggi stigma masyarakat terhadap ODHA, sebaliknya semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka semakin rendah stigma masyarakat terhadap ODHA.

Berdasarkan fakta dan teori yang didapatkan oleh peneliti terdapat kesamaan antara fakta dan teori. Didapatkan bahwa dalam penelitian ini terdapat stigma yang terjadi di masyarakat pada ODHA berada di persentase kategori terstigma sebanyak 81% dan kategori tidak terstigma sebanyak 19%, sehingga hasil yang didapatkan pada penelitian ini stigma pada ODHA sangat tinggi di masyarakat. Pada penelitian ini terdapat hubungan secara tidak langsung antara pengetahuan masyarakat dengan stigma pada ODHA yang dialami oleh masyarakat karena terlihat dari teori yang dijelaskan bahwa ada dikatakan bahwa masyarakat yang kurang pengetahuan dan pengetahuan baik berkaitan dengan stigma pada ODHA seperti menjauhi ODHA, menjaga jarak dengan ODHA, mengucilkan ODHA karena kurangnya pengetahuan, sedangkan bagi pengetahuan baik malah sebaliknya, dapat dikatakan bahwa ODHA bisa berbaur dengan masyarakat apabila stigma itu sendiri dapat teratasi pada masyarakat. menurut Adha & Erving (2021). Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh shahuliyah, dkk (2015) Stigma terhadap ODHA masih banyak terjadi di masyarakat, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hampir separuh dari responden (49,7%) memiliki sikap negatif terhadap ODHA. Bentuk stigma di antaranya tidak bersedia makan makanan yang disediakan atau dijual oleh ODHA, tidak membolehkan anaknya bermain bersama dengan anak HIV, tidak mau menggunakan toilet bersama dengan ODHA, bahkan menolak untuk tinggal dekat dengan orang yang menunjukkan gejala HIV-AIDS. upaya yang dilakukan untuk mengurangi stigma pada ODHA di masyarakat saat ini adalah dengan meningkat pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS, hal ini didasari dari jumlah persentase data pengetahuan cukup dan kurang, serta data stigma pada ODHA, didapatkan dari penelitian ini, masyarakat yang pengetahuan cukup memiliki persentase 59,4%, dan masyarakat yang pengetahuan kurang memiliki persentase 31,2%, di bandingkan dengan stigma pada ODHA di masyarakat yang terstigma memiliki persentase 81%, artinya stigma yang terjadi di masyarakat sangat tinggi karena persentase masyarakat yang terstigma tinggi dari yang tidak terstigma maka pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS perlu ditingkatkan bagi masyarakat supaya untuk mengurangi stigma pada ODHA, dengan berkurangnya stigma pada ODHA masyarakat jadi lebih bebas beraktivitas tanpa harus memandang orang yang ada di sekitarnya.

3. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Stigma Pada ODHA Di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS dengan stigma pada ODHA kategori baik sebanyak 3 responden (10%), stigma pada ODHA kategori tidak terstigma 3 responden (10%) dengan hasil 3 responden (10%). Pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS dengan stigma pada ODHA kategori cukup 19 responden (59%), stigma pada ODHA dengan kategori tidak terstigma 2 responden (6,3%), stigma pada ODHA dengan kategori terstigma 17 responden (53,1%) dengan hasil 19 responden (10%). Pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS kategori kurang stigma pada ODHA dengan kategori tidak terstigma sebanyak 1 responden (3,1%), stigma pada ODHA dengan kategori terstigma 9 responden (28,1%) dengan hasil 10 responden (31%).

Hasil Analisis statistik dengan Uji Spearman's Rho diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,026 < 0,05$ / H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS dengan Stigma pada ODHA di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya. Hal tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif, artinya semakin baik pengetahuan masyarakat terkait HIV-AIDS maka akan semakin rendah juga stigma pada ODHA di masyarakat, tidak menutup kemungkinan bahwa akan terjadi penurunan kasus stigma pada ODHA bila adanya pengetahuan dan pengalaman dari masyarakat dalam HIV-AIDS. Berdasarkan nilai korelasi 0,026 dapat diketahui hubungan kedua variabel dalam kategori sedang.

Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Jadi istilah stigma itu mengacu kepada atribut-atribut yang sangat memperburuk citra seseorang, Stigma adalah segala bentuk atribut fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang, mendiskualifikasi orang itu dari penerimaan seseorang, menurut Adha & Erving (2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk (2020) yang menyatakan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan mempunyai perilaku yang baik terhadap HIV-AIDS di Indonesia. Upaya pemutusan stigma pada ODHA memerlukan pengetahuan, pemahaman dan kerja sama yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Cara terbaik untuk mencegah stigma pada ODHA adalah meningkatkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat melalui promosi kesehatan, program pencegahan HIV-AIDS dengan demikian dapat menambah wawasan serta pengalaman yang banyak, dengan begitu stigma pada ODHA di masyarakat menjadi rendah, sehingga ODHA di masyarakat dapat melakukan aktivitas seperti masyarakat lainnya, misalnya berinteraksi sosial, bekerja, dan keluarga juga melakukan aktivitas seperti orang pada umumnya (P2P Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan fakta dan teori yang didapatkan oleh peneliti terdapat kesamaan antara fakta dan teori. Didapatkan bahwa dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian diatas bahwa pengetahuan yang baik maka stigma pada ODHA juga akan baik, sehingga semakin baik pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS akan berdampak baik terhadap stigma pada ODHA, ini bukan menjadi tidak mungkin bila kasus stigma pada ODHA bisa saja berkurang. Tetapi ada juga masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang tetapi stigma yang dilakukan pada ODHA masih baik, ini bisa saja dikarenakan faktor dari dalam diri masyarakat tersebut yang hanya tidak tahu namun bersikap baik terhadap ODHA ini, misalkan seperti mendengarkan rumor-rumor yang belum ada teruji secara klinis yang menyebabkan terpengaruh pengetahuan yang dimiliki berdasarkan informasi yang tidak jelas sumbernya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan proses pengolahan data pada penelitian ini mengenai hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS dengan stigma pada ODHA di RT/RW 03/008 wilayah UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya dari 32 responden maka dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat di RT/RW 03/008 wilayah UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya dalam kategori cukup berjumlah 19 responden (59,4%), pengetahuan masyarakat cukup memahami pengertian, penyebab, penularan, pencegahan, tanda dan gejala HIV-AIDS. Stigma pada ODHA di RT/RW03/008 wilayah UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya dalam kategori terstigma berjumlah 26 responden (81,2%), stigma pada ODHA tersebut berupa menjauhi ODHA, menjaga jarak dengan ODHA, mengucilkan ODHA dan tidak mau berinteraksi dengan ODHA. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS dengan stigma pada ODHA di RT/RW0 3/008 wilayah UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya dengan nilai p value 0,026. Olehnya itu disarankan kepada petugas pelayanan kesehatan untuk senantiasa meningkatkan kegiatan edukasi tentang HIV-AIDS bagi masyarakat

REFERENSI

A.A.Ayu, Y., & Jeanne, V. N. B. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hiv/ Aids Dengan Stigma Terhadap Odha Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 4(2), 67–72.

- Adha, R., & Erving, G. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Stigma Dokter Gigi pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). In SRIPSI Universitas Sumatera Utara.
- Imas, M., & Nauri, A. T. (2018). Metodologi penelitian kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.
- Nurhayati, E. (2018). Stigma dan Diskriminasi Terhadap ODHA di Kota Bandung.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. Selemba Medika.
- Profil UPT Puskesmas Menteng. (2020). UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya.
- Salmon D, Kandou GD, Palandeng H M.F, Porajow Z C.J.G, Pakasi TA Hubungan karakteristik, pengetahuan dengan stigma petugas kesehatan tentang koinfeksi tuberculosis Virus Human Immunodeficiency di kota Manado. JKKT 2019:2(1):40-6.
- UPT Puskesmas Menteng. (2020). Laporan UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya.